

Pengaruh Millenialitas Terhadap Persepsi Peserta Didik Tentang Management Kelas dan Metode Pembelajaran Guru

(Studi Kasus di Kelas XI MAN 1 Yogyakarta)

Arif Wijaya*¹, Adik Tri Saiful Akbar*², Ibrahim*³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹Wijaya.arif15@gmail.com, ²adikakbar3@gmail.com, ³ibrahim@uin-suka.ac.id

Abstract

This study examines the millennial level of students' perceptions of class management and teacher learning methods, which are currently referred to as millennial students. Starting from the curiosity of researchers about the phenomenon of a group of generations that have critical, narcissistic, socialistic, pragmatic, and up-to-date characteristics. Located MAN 1 Yogyakarta which is very heterogeneous, to find out the influence of the millennial character on learning. The methods its a quantitative approach with multiple regression analysis (multiple), and questionnaire data collection. The population sample used is 73 respondents consisting of majors in science and social studies class IX. Analysis with four steps show that a moderate influence on the millenniality of students. This is indicated by $R=0.132$ and 0.126 which are categorized as moderate/enough. Then the magnitude of the positive influence of class management is 16% ($R^2 = 0.364$ with 0.116 $p = 0.005 > 0.05$, and the learning method is 11% ($R^2 = 0.356$ with 0.111 and $p = 0.007 > 0.05$). The direction of the table shows positive, which means it is assumed that it comes from external factors and internal factors from students that must be sought out, and developed. One of their supports that we must

* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

* Pengajar di Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

pay attention to in class management is related to class rules, cleanliness, and arrangement of discussion forums. Then in learning methods, they support discussion, are critical in exploring the material, likes to ask questions or have opinions, and is confident and optimistic.

Keywords: millennialitas, class management, learning metode

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat millennialitas terhadap persepsi peserta didik tentang management kelas dan metode pembelajaran guru, yang saat ini disebut sebagai peserta didik millennial. Berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang fenomena sekelompok generasi yang memiliki karakteristik kritis, narsistis, socialistis, pragmatis, dan uptodate. Bertempat di MAN 1 Yogyakarta yang sangat heterogen, untuk mencari tahu pengaruh dari karakter millennialnya terhadap pembelajaran. Dengan pendekatan kuantitatif analisis regresi multiple (berganda), dan pengambilan data angket. Sampel populasi yang digunakan berjumlah 73 responden terdiri dari jurusan IPA dan IPS kelas IX. Dengan empat langkah analisis yang menunjukkan adanya pengaruh sedang tentang millennialitas peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan $R=0,132$ dan $0,126$ yang berkategori sedang/cukup. Kemudian besarnya pengaruh positif management kelas 16% ($R^2=0.364$ dengan $0,116$ $p=0,005 >0.05$, dan metode pembelajaran sebesar 11% ($R^2=0.356$ dengan $0,111$ dan $p=0,007 >0,05$). Arah tabel menunjukkan positif, yang berarti diasumsikan berasal dari faktor luar dan faktor dalam dari peserta didik yang harus dicari tahu, dan dikembangkan. Salah satu dukungan mereka yang harus kita perhatikan dalam management kelas yaitu terkait peraturan kelas, kebersihan, dan penataan forum diskusi. Kemudian dalam metode pembelajaran, mereka mendukung diskusi, kritis dalam menggali materi, senang bertanya atau berpendapat, dan percaya diri serta optimis.

Kata Kunci: Millennialitas, Manajemen Kelas, Metode Pembelajaran

Pendahuluan

Sebagai negara konsumen internet terbesar ketiga,¹ Indonesia menjadi obyek perkembangan teknologi untuk penyedia layanan hiburan cukup menjanjikan terlebih bagi generasi millennial.² Dalam kategorisasi generasi disebut dengan *post millenials* adalah anak-anak yang lahir tahun 1995 sampai sekarang pasti sangatlah berpengaruh terhadap perilaku mereka. Kategorisasi generasi yang masuk sebagai *post millenials* dicirikan dengan tahun lahir 1995-2010 yaitu Z, tahun 1980-1995 yaitu Y, dan 1960-1980 sebagai X serta boomers di atasnya.³ Sementara usia peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta masuk sebagai golongan generasi Z atau *iGeneration*. Anak yang termasuk generasi ini sangat mengenal internet booming.

Generasi *millenials* Z yang kita kenal sekarang ini, dalam segi perkembangannya tentu mempunyai karakteristik khas dan minat yang unik dalam kelas. Sementara dilain waktu, bagi sebagian guru lebih mengutamakan materi ketimbang menarik minat belajar dan motivasi siswa di kelas. Pasalnya, keterbatasan waktu terhadap bobot materi yang harus disampaikan begitu banyak. Generasi ini sejak lahir telah berpola hidup dengan media internet, mampu melakukan aktivitas dalam satu waktu (*multitasking*) seperti bermain sosial media, dan game di *gadget*, menonton video di komputer, sekaligus mendengarkan musik melalui *earphone*.⁴

Di luar hal itu, guru telah dibekali buku ajar kurikulum 2013 melalui *saintific approach*, dengan langkah pembelajaran yang detail dan model penilaian sikap yang terperinci satu-persatu. Guru

¹ Lubis, Mila. "Indonesia kembali berada pada Peringkat Ketiga Negara paling Optimis Di Dunia" Nielsen Global Survei of Consumer Confidence and Spending Attentions Q4 2015, US. Diakses pada <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/Indonesia-Kembali-Berada-Pada-Peringkat-Ketiga-Negara-Paling-Optimistis-Di-Dunia.html>, Sabtu 19 september 2020.

² Zahra Qurota'yun dan Astrie Krisnawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung," *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3.1 (2019), 46 <<https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>>.

³ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: teori perbedaan generasi," *Jurnal Among Makarti*, 9.18 (2016), 123-34 <<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/142/133>>. H.130

⁴ Bencsik A, Juhasz Timea, Horváth Csikós G, "Y and Z Generations at Workplaces," *Journal of Competitiveness*, 8.3 (2016), 90-106 <<https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>>.

mengharuskan lebih banyak memperhatikan proses peserta didik dari pada mengukur hasil akhirnya dengan angka.⁵ Jika hal ini karena kecenderungan peserta didik saat ini khususnya di usia setingkat MAN yang dipersepsikan sebagai generasi baru *millennials* (Z), tentu membutuhkan penanganan khusus agar sesuai minatnya. Adanya kategori generasi ini didasarkan pada pengalaman zaman dan fenomena budaya baru pada fase kehidupan yang mereka alami.⁶ Tentu di MAN 1 masuk sebagai generasi Z yang cenderung menyukai kelas menyenangkan dan identik dengan memanfaatkan teknologi informasi. Artinya hal ini akan tergantung bagaimana kemampuan dan cara guru menarik minat peserta didik, karena karakter khasnya juga menuntut perlakuan yang khas pula terhadap *generasi millennials* Z.

Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran pasti serangkaian harapan dan aspirasi anak milenial di kelas dengan mencari tahu persepsi peserta didik untuk mendukung kelas agar kondusif. Perlu mencari tahu daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran dan mengelola kelas dengan menggali informasi dari pertanyaan angket, serta ditambahi wawancara kepada guru dan siswa di MAN 1 Yogyakarta yang sangat homogen. Dari istilah pengertian di atas, yaitu:

1. Millenialitas

Berasal dari kata *millennial*, kemudian disebut *millennialitas* karena kelompok yang memiliki kelebihan yaitu kritis, narsis, *uptodate* walaupun kurang disiplin dibanding generasi sebelumnya. Selain itu, perilaku yang mencirikan pengaruh dari kekinian, yang diidentikan dengan teknologi dan *gadget*.⁷ Terbentuk dari fenomena budaya yang menjadi ingatan kolektif berpengaruh kepada mereka.⁸ Pengaruh ini berimplikasi kepada tingkah laku mereka, gaya pakaian, gaya interaksi, dan kesukaan. Dalam

⁵ Hasil FGD dengan Guru Madrasah Se-Kabupaten Sleman di fakultas ilmu agama islam UII.

⁶ Charles D. Schewe Stephanie M. Noble, "Cohort segmentation: an exploration of its validity," *Journal of Business Research*, 56 (2003), 979-87 <[https://doi.org/10.101630148-296\(02\)00268-0](https://doi.org/10.101630148-296(02)00268-0)>.

⁷ Putra. *Teoretical review...hal.132*

⁸ Stephanie M. Noble.

berpikir memiliki kecenderungan kritis, terbuka dan global, optimis, ramah dan menghargai perbedaan, serta jujur dan sadar terhadap peraturan.

Anak millennial setara pelajar di MAN 1 Yogyakarta yang masuk kategori generasi Z, didefinisikan beberapa peneliti meliputi:

a. Joanna Szydło

Generasi ini lahir dan berkembang di era teknologi baru, sehingga mereka memiliki kemampuan tinggi untuk berfungsi di dunia internet.⁹

b. Bencsik Andrea, Horvath, dan Juhasz

Menyebutnya sebagai generasi Net, karena mereka dilahirkan antara tahun 1995-2009 dalam era perkembangan digital. Mereka sering dicirikan juga sebagai generasi *facebook*, *digital native*, atau terkadang *iGeneration*.¹⁰

c. Jana Fratricova dan Zuzana Kirchmayer

Generasi yang dikaitkan dengan teknologi atau era digital. Secara terminologi yaitu kelompok generasi ini diistilahkan *digital integrators* atau *digital native*, internet sebagai indera keenamnya.¹¹

d. Menurut Mona Ratuliu, Generasi yang terlahir di era digital dan kehidupan serba instan, dimana ketergantungan terhadap internet tinggi.¹²

Secara definisi diambil kesimpulan yakni millennialitas masuk menjadi istilah generasi baru yang lahir sebelum tahun 2010 dan dikaitkan dengan perkembangan era digital baru disebut generasi z. Sering diistilahkan sebagai digital native, digital integrators, serta memiliki kehidupan yang serba instan. Namun definisi ini bisa saja bukan terbatas pada tahun kelahiran, tetapi setiap orang yang

⁹ Joanna Szydło, "Differences Between Values Preferred by Generations X, Y and Z," *PRZEDSIĘBIORCZOŚĆ I ZARZĄDZANIE* (Poland: The Central and Eastern European Online Library, 2017), 89–100 <<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.12.013>>.

¹⁰ Andrea dan Horváth-Csikós Gabriella.

¹¹ Jana Fratricová dan Zuzana Kirchmayer, "Barriers to work motivation of generation Z," *Journal of Human Resource Management*, XX1.2 (2018), 28–39 <www.jhrm.eu>.

¹² Mona Ratuliu, *Digital Parenting*, 1 ed. (Jakarta: Noura Book PT Mizan Publika, 2018). H.8

memiliki karakteristik sama layaknya generasi z dapat dikatakan termasuk golongan generasi tersebut.

2. Persepsi Peserta Didik, Manajemen Kelas, dan Metode Pembelajaran Guru

a. Persepsi peserta didik

Walgito mendefinikan persepsi sebagai *expository writing* penginderaan yang diawali stimulant oleh individu melalui alat indra atau juga disebut *expository writing sensoris*. *expository writing* penginderaan merupakan langkah pendahuluan sebelum *expository writing* persepsi.¹³ Pendapat lain dikemukakan Slameto, bahwa Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indera. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap objek.¹⁴

Menurut Thoha, sebuah persepsi akan berbeda antara satu dengan yang lainnya karena dipengaruhi beberapa faktor seperti:

- 1) Faktor luar, yaitu berasal dari pengaruh luar dirinya meliputi latar belakang keluarga yang diperoleh, seperti intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru yang familiar, pengetahuan, dan kebudayaan masyarakat sekitar.
- 2) Faktor dalam diri, meliputi prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, nilai dan kebutuhan serta motivasi individu bersangkutan.¹⁵

Di luar faktor ekstern dan intern, persepsi atau sudut pandang juga berasal dari kondisi psikologis jiwanya. Seperti menurut Sugihartono dkk, penginderaan dan persepsi atau sudut pandang dari setiap individu berasal dari pengalaman. Kemudian pengalaman membentuk minat, rasa atau kondisi jiwa akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

¹⁵ Thoha Mifta, *Prilaku organisasi, konsep dasar, dan aplikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011).

individu. Kondisi-kondisi sudut pandang ini memiliki faktor di antaranya disebabkan:

- 1) Perbedaan tingkat pengetahuan, dan pengalaman pada individu.
- 2) Perbedaan kebutuhan masing-masing individu.
- 3) Perbedaan minat, dan hobi dari individu.
- 4) Perbedaan kebiasaan, dan pola hidup dalam kesehariannya.¹⁶

b. Manajemen kelas

Dalam pengelolaan kelas, seorang Guru perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengkondisian kelas, di antaranya:

- 1) Pengkondisian kelas, dalam penggunaan sebuah metode, dan pengupayaan berbagai sumber daya harus merumuskan suatu output akhir/tujuan dengan jelas yaitu dapat diukur keberhasilannya.¹⁷

Adapun langkah pengkondisian menurut Erlisnawati dan Marhadi dalam kurikulum 2013 di antaranya:

- a) Kegiatan awal: Guru membuka pelajaran, menyapa, mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas agar berdoa.
- b) Kegiatan inti: guru menjelaskan materi dan membagi siswa kedalam kelompok.
- c) Tahap inti ketiga: siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya tentang materi yang disuguhkan Guru.
- d) Tahap inti keempat: presentasi dan diskusi, kelompok lain menanggapi. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, atau evaluasi.
- e) Kegiatan akhir: Guru memotivasi, sedangkan peserta didik diarahkan merefleksi tentang materi yang telah dipelajari.¹⁸

¹⁶ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, I (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

¹⁷ Panitia Sergur LPTK Rayon 206, IAIN Walisongo: Semarang, Modul Diklat Profesi Guru (PLPG), PSG LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang, 2013], hal.24

¹⁸ Erlisnawati E, Hendri M, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 169 PEKANBARU," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.2 (2015) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v4i2.2942>>. hal.91-92

2) Pendekatan kelas oleh seorang Guru harus mampu menetapkan pilihan yang tepat sesuai kondisi dan situasi kelas, agar pembelajaran dapat optimal. Menurut Hadari Nawawi, pendekatan dalam manajemen kelas antara lain sebagaimana berikut:

- a) Berbasis perilaku (pendekatan modifikasi perilaku).
- b) Pendekatan berdasarkan suasana emosional dan hubungan sosial (social emotional climate approach).
- c) Berdasarkan proses dan tugas kelompok (group process approach).
- d) Pendekatan Electis (pendekatan listrik). Pendekatan ini menyoroti potensi, kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan di tengah-tengah situasi tertentu.¹⁹

c. Metode pembelajaran

Praktik pembelajaran yang terjadi saat ini adalah di mana guru mengajar maka diasumsikan pada saat itu peserta didik belajar, sebuah asumsi yang salah dan menyesatkan.²⁰ Pendapat Hamruni diatas menunjukan sebenarnya bukan permasalahan kemampuan guru yang menyampaikan, tetapi metode yang dibawa guru sudah tidak disukai oleh peserta didik sekarang yang lebih dikenal *iGeneration* (z). Namun ada beberapa teknik pembelajaran yang berkolaborasi dengan teknik lama dan menghibur yaitu menyisipkan edutainment. Seperti diantaranya:

- 1) *Edutainment quantum learning*, yaitu dengan memadukan unsur pendidikan dan hiburan kelas secara harmonis, pembelajaran kuantum atau pembelajaran holistik menggabungkan studi proposal, teknik pembelajaran

¹⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009. 140-141.

²⁰ Hamruni, *Edutainment dalam pendidikan islam dan Teori-teori pembelajaran quantum*, ed. oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, II (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN-Sunan Kalijaga, 2009).

akselerasi, dan dengan teori NLP, keyakinan, dan metode tertentu. (*Learning How to Learn*).²¹

- 2) *Edutainment accelerated learning*, cara belajar alamiah, berkombinasi musik, sugesti positif, dan bahasa asing sebagai materi subyek.²²
- 3) *Edutainment dalam active learning*, Silberman dalam Hamruni, menyebutkan bahwa Belajar membutuhkan komitmen dan perilaku spiritual, dan filosofi belajar yang positif : *What I teach to another, I Master*. 105-130

Tempat atau latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati,²³ Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah MAN 1 Yogyakarta meliputi: ruang kelas untuk pengamatan dan dokumentasi, ruang guru untuk melakukan wawancara terhadap guru, dan kondisional tempat di sekolah untuk wawancara dengan beberapa peserta didik.

Dengan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.²⁴ Penegasan variable manajemen kelas merupakan cara guru mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung maupun tidak. Dapat berupa kegiatan maupun perangkat fisik dalam kelas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa adalah kecenderungan spiritual yang tetap mengingat dengan cermat beberapa kegiatan, dan kemudian memahami keinginan mereka untuk apa yang terjadi di kelas ketika mereka belajar.

Populasi dan Sampel Penelitiannya adalah siswa kelas IX MAN 1 Yogyakarta yang berjumlah 3 kelas, serta mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan

²¹ Hamruni. *Edutainment...*, hal.56-75

²² Hamruni. *Edutainment...*, hal.105-130

²³ Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Jakarta : FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ed.2014, hal.61.

²⁴ M. Muchlis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1993), hal.4.

kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Dari 100 maka menurut suharsimi arikunto, sampel diambil antara 15%-20%, atau 25% dari total populasi keseluruhan.²⁶

Kemudian teknik analisis data menggunakan uji prasyarat validitas dan reliabilitas product moment pearson untuk menguji instrumen. Analisis data menggunakan uji normalitas, multikollinieritas, linieritas, dan heteroskedastisitas. Hal itu untuk melihat kenormalan pendistribusian data, menduka kekuatan hubungan antar dua variable bebas, melihat adakah hubungan linier antara dua variable, dan menduka parameter ketidak efisienan yang menyebabkan sehingga tidak memiliki ragam minimum.

Pembahasan

Millenialitas yang sekarang berumur sekitar 6-19 tahun, termasuk generasi Z, yaitu anak-anak yang mempunyai ciri khas unik dalam belajar, belanja, bersosial, dan terutama dalam berpikir. Oleh karena itu, perlunya kita memahami peserta didik sekarang, mulai dari kebiasaan, dan minatnya. Kemudian arahkan ke hal positif, karena tidak dipungkiri dampak negatifnya tidaklah sedikit sebagai konsekuensi dari kemajuan.²⁷

Management kelas dan metode pembelajaran guru, hampir pasti mengalami pengaruh dari adanya peserta didik millenial, karena metode dan management kelas yang tujuannya memang membuat kelas nyaman, menyenangkan, dan membuat peserta didik paham, tentu hadirnya generasi z harus dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan guru. Hal ini didukung dengan data penelitian dan hasil wawancara dari 6 siswa di MAN 1 Yogyakarta berkata: "mereka menginginkan pembelajaran aktif diskusi, menggunakan gatget mereka untuk belajar, dan mencari materi.

Melihat dari hasil 57 responden setelah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa kurang signifikan terkait dampak millenialitasnya

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, 10 ed. (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung: Anggota IKAPI, 2010). H.117

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). H.117

²⁷ Data hasil wawancara Guru, pada 2 Juni 2021 di MAN 1 Yogyakarta.

terhadap persepsi tentang management kelas dan metode pembelajaran guru, akan tetapi dalam analisis linier menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa millennialitas adalah mendukung metode pembelajaran guru dan management kelas. Uji hipotesis pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dengan hipotesis berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh millennialitas (X) terhadap persepsi siswa tentang management kelas(Y1) dan metode pembelajaran(Y2).

Ha : Ada pengaruh millennialitas (X) terhadap persepsi siswa tentang management kelas(Y1) dan metode pembelajaran(Y2).

Untuk menentukan hasilnya kami menganalisis hipotesis sebagai berikut: Hal tersebut dibuktikan pada 4 tabel hasil analisis berikut:

Table 13 : Uji Hipotesis Variabel Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.698	2.602		8.339	.000
1 Milenialitas	.190	.066	.364	2.895	.005

a. Dependent Variable: Manajemen Kelas

Berdasarkan table tersebut hasilnya menunjukkan ($t=2.895$) dan signifikansi $0.05 > 0.05$.

Tabel 14: Uji hipotesis Variabel Y2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.851	2.930		7.799	.000
1 Milenialitas	.209	.074	.356	2.821	.007

a. Dependent Variable: Metode Pembelajaran Guru

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari hipotesis ini adalah millenialitas mempengaruhi persepsi siswa tentang management kelas dan metode pembelajaran guru dengan $\text{sig}=0.005$. dan $0.007 > 0.05$.

Setelah itu maka dapat disimpulkan hipotesis dari kedua variable bebas y_1 dan y_2 arahnya $t=2.895$ yaitu positif, dan $t=2.281$, dan ada pengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan $\text{sig}=0.005$ dan 0.007

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar $21.698(y_1)$ dan $22.851(y_2)$. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak berpengaruh millenialitas (X) maka persepsi siswa (Y) kearah positif.

b = angka koefisien regresi nilainya sebesar $0.364(y_1)$ dan $0.356(y_2)$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap pengaruh 1 nilai millenialitas(X), hasil persepsi siswa(Y) hanya akan mempengaruhi sebesar $0,190(y_1)$ dan $0.209(y_2)$.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh millenialitas (X) berpengaruh positif terhadap persepsi peserta didik tentang management kelas (Y_1). Dengan persamaan regresinya adalah $Y = 21.698 + 0,005 X$. Kemudian pengaruh millenialitas (X) berpengaruh positif terhadap persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran guru (Y_2). Dengan persamaan regresinya adalah $Y = 22.851 + 0,007 X$.

Kemudian setelah uji T, selanjutnya melakukan uji F, dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 15 : Uji F (Y_1)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.434	1	63.434	8.384	.005 ^b
Residual	416.145	55	7.566		
Total	479.579	56			

a. Dependent Variable: Manajemen Kelas

b. Predictors: (Constant), Milenialitas

Dari data tabel diatas, diketahui F hitung= 8.384, signifikansi/probabilitas 0,005 yang berarti bahwa $p=0,005 > 0,05$.

Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel management kelas(y1) arahnya positif.

Tabel 16 : Uji F (Y2)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76.347	1	76.347	7.959	.007 ^b
Residual	527.583	55	9.592		
Total	603.930	56			

a. Dependent Variable: Metode Pembelajaran Guru

b. Predictors: (Constant), Milenialitas

Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode pembelajaran guru(y2) arahnya positif.

Table 17 : Analisis Regresi linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	.116	2.751

a. Predictors: (Constant), Milenialitas

Dari table tersebut, variable Y1 menunjukkan pengaruh millenialitas terhadap persepsi siswa tentang management kelas berkategori *rendah* atau *cukup* berpengaruh.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.126	.111	3.097

a. Predictors: (Constant), Milenialitas

Dari table tersebut, variable Y2 menunjukkan pengaruh millenialitas terhadap persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru berkategori *rendah* atau *cukup* berpengaruh.

Meskipun karakteristiknya diketahui rendah dalam kontribusi perubahan kelas, karena generasi Z di MAN 1 Yogyakarta berpersepsi tidak terlalu menginginkan kelas ideal. Akan tetapi konsep pendidikan yang diterapkan pada generasi milenial diprediksi tidak lagi akan cocok mengingat karakteristik generasi Z yang sangat unik

dan berbeda.²⁸ Akan tetapi mereka juga mempunyai karakter dan ciri khas yang lebih super dari pada generasi sebelumnya yang harus di support yaitu:

1. Millenialitas mendukung management kelas

Salah satunya karakteristik peserta didik millenial yang mendukung penerapan management kelas oleh guru adalah :

- a. Senang dengan pembelajaran yang tidak berhadapan satu arah, tetapi memutar, berkelompok.
- b. Mendukung peraturan kelas yang dibuat oleh wali keals dan peserta didik.
- c. Mendukung kebersihan kelas, karena millenials tidak nyaman belajar ditempat yang kotor, dsb.

2. Millenialitas mendukung metode pembelajaran guru pengaruh besarnya berdampak positif yang dapat kita manfaatkan dalam mendukung metode pembelajaran, salah satunya adalah :

- a. Menyukai diskusi
- b. Suka memberikan pendapat dan aktif bertanya
- c. Berpikir kritis dan mempunyai prinsip
- d. Percaya diri.
- e. Dapat mencari materi dari internet dengan super cepat.

Sebagai siswa yang berkembang di era millenials mereka mempunyai beberapa harapan salah satunya:²⁹

- a. Pembelajaran dapat terhubung dengan internet
- b. Pembelajaran dapat memanfaatkan media sosial atau permainan edukasi yang mendukung sekaligus menghibur.
- c. Memanfaatkan gatget sebagai alat searcng materi, jika tidak menemukan materi dibuka.

Maka dapat di simpulkan harapan-harapan sebenarnya dari para perserta didik adalah:

- a. Peserta didik menginginkan kelas yang menyenangkan (santai, tidak sepanteng, enjoy tapi serius).
- b. Sebagian Peserta didik menginginkan pembelajaran yang berdiskusi.

²⁸ S dan Yulia.P Asep, "Pola Pendidikan yang Tepat Bagi Generasi Z dan Generasi Alfa," *Direktorat Guru & Tenaga Kependidikan Madrasah*, 2019.

²⁹ Data hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021, di MAN 1 Yogyakarta.

- c. Peserta didik menginginkan pembelajaran yang menggunakan internet dan mengikutsertakan gagetnya dalam mencari materi, dll. Sebagian Peserta didik berharap contohnya dalam materi hafalan lebih sesuai level(tidak terlalu banyak).

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat diberi kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta adalah Guru memanfaatkan media-media tertentu yang membuat peserta didik tertarik minat belajarnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti, kecenderungan millenialitas tidak berpengaruh terhadap penilaian mereka tentang keinginan/idealismenya terhadap kegiatan belajar. Akan tetapi mereka mendukung alur pembelajaran yang aktif diskusi, dan kritis.
2. Ada pengaruh dengan kategori cukup antara millenialitas terhadap persepsi siswa yang ditunjukkan dengan harga $R=0,132$ dan $0,126$ yang berkategori sedang/cukup. Dan besarnya pengaruh positif manajemen kelas 16% ($R^2=0.364$ dengan $0,116$ $p=0,005 >0.05$, dan metode pembelajaran sebesar 11% yang dibuktikan ($R^2 =0.356$ dengan $0,111$ dan $p=0,007 >0,05$), dan arahnya positif yang berarti diasumsikan yaitu berasal dari faktor luar dan faktor dalam dari si anak itu sendiri yang harus kita cari tahu, dan kembangkan.

Daftar Pustaka

- Andrea, Bencsik, dan Juhasz Timea Horváth-Csikós Gabriella, "Y and Z Generations at Workplaces," *Journal of Competitiveness*, 8.3 (2016), 90–106 <<https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>>
- Asep, S dan Yulia.P, "Pola Pendidikan yang Tepat Bagi Generasi Z dan Generasi Alfa," *Direktorat Guru & Tenaga Kependidikan Madrasah*, 2019
- Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum* (Yogyakarta: Andi Offset,

2010)

Erlisnawati Erlisnawati, Hendri Marhadi, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 169 PEKANBARU," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.2 (2015)

<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v4i2.2942>>

Fratricová, Jana, dan Zuzana Kirchmayer, "Barriers to work motivation of generation Z," *Journal of Human Resource Management*, XX1.2 (2018), 28–39 <www.jhrm.eu>

Hamruni, *Edutainment dalam pendidikan islam dan Teori-teori pembelajaran quantum*, ed. oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, II (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN-Sunan Kalijaga, 2009)

Lubis, Mila. "Indonesia kembali berada pada Peringkat Ketiga Negara paling Optimis Di Dunia", Nielsen Global Survei of Consumer Confidence and Spending Attentions Q4 2015, US. Diakses dari Kembali-Berada-Pada-Peringkat-Ketiga-Negara-Paling-Optimistis-Di-Dunia.html, diakses pada 19 September 2020

Mifta, Thoha, *Prilaku organisasi, konsep dasar, dan aplikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011)

Mona Ratuliu, 2018, *Digital Parenting*, 1 ed. Jakarta: Noura Book PT Mizan Publika

M. Muchlis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1993)
Panitia Sergur LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang
Tahun 2013, [Modul Diklat Profesi Guru (PLPG), PSG
LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang, 2013,.
Hal.24

Putra, Yanuar Surya, "Theoretical Review: teori perbedaan generasi,"
Among Makarti, 9.18 (2016), 123–34
<<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/142/133>>

Qurotaa'yun, Zahra, dan Astrie Krisnawati, "Pengaruh Literasi
Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di
Kota Bandung," *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3.1 (2019),
46 <<https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>>

Sanjaya Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka
Cipta, 2003)

Stephanie M. Noble, Charles D. Schewe, "Cohort segmentation: an
exploration of its validity," *Journal of Business Research*, 56 (2003),
979–87 <[https://doi.org/10.101630148-296\(02\)00268-0](https://doi.org/10.101630148-296(02)00268-0)>

Sugihartono, Kartik nur fatiyah, Farida harahap, farida agus S, Siti
rohman, *Psikologi Pendidikan*, I (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan kualitatif,
kuantitatif, dan R&D*, 10 ed. (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta

Bandung: Anggota IKAPI

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*

Jakarta: Rineka Cipta

Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras

Szydło, Joanna, "Differences Between Values Preferred by Generations

X, Y and Z," *PRZEDSIĘBIORCZOŚĆ I ZARZĄDZANIE* (Poland:

The Central and Eastern European Online Library, 2017), 89–100

<<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.12.013>>